



Contents lists available at [Journal IICET](https://journal.iicet.org)

Journal of Counseling, Education and Society

ISSN: 2716-4896 (Print) , ISSN 2716-4888 (Electronic)

Journal homepage: <https://jurnal.iicet.org/index.php/jces>



Pengaruh layanan bimbingan kelompok teknik *symbolic modelling* terhadap peningkatan rasa percaya diri siswa *slow learner*

Muhammad Yasril Yusuf ^{1*)}, Enik Nurkholidah¹, Drajat Edy kurniawan¹, Fauziah Fauziah²

¹ Universitas PGRI Yogyakarta, Indonesia

² Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Jun 27th, 2025

Revised Jul 22th, 2025

Accepted Aug 29th, 2025

Keywords:

Symbolic modeling technique
Increasing self-confidence
Slow learner students

ABSTRACT

This study aimed to examine the effectiveness of the symbolic modeling method in enhancing students' self-confidence. A quantitative approach with a pre-experimental design, specifically a one-group pre-test and post-test design, was employed. The participants were seven eighth-grade students of SMP Negeri 2 Sewon in the 2023/2024 academic year, selected through purposive sampling based on low self-confidence levels, willingness to participate, and consistent attendance. Data were collected through interviews, observations, documentation, and the Student Self-Confidence Instrument (IKD), which was developed based on seven indicators: willingness and effort, optimistic attitude, independence, self-worth, adaptability, ability to utilize strengths, and positive thinking. The instrument, constructed in the form of a Likert scale, demonstrated validity through expert judgment and reliability with a Cronbach's Alpha above 0.70. The intervention consisted of three sessions of symbolic modeling, focusing on modeling confident behavior through symbolic stories, role models, and reflective activities. Data analysis employed descriptive statistics and a paired sample t-test. Results indicated an increase in the mean self-confidence score from 58.43 (pre-test) to 83.71 (post-test), reflecting an improvement of 25.28 points. The paired sample t-test showed a significant difference ($t = 8.521$; $p < 0.05$), confirming the effectiveness of the intervention. Thus, symbolic modeling was found to effectively enhance self-confidence among students, particularly those with learning difficulties. However, limitations include the small sample size, lack of a control group, and short intervention period. Future studies with larger samples, more rigorous designs, and extended interventions are recommended to strengthen and generalize the findings.



© 2025 The Authors. Published by IICET.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

Corresponding Author:

Muhammad Yasril Yusuf,
Universitas PGRI Yogyakarta
E-mail: yasrilyusuf6@gmail.com

Pendahuluan

Satuan pendidikan merupakan lembaga formal yang berperan tidak hanya dalam mendidik siswa pada ranah akademik, tetapi juga dalam pembentukan karakter. Karakter ini mencakup aspek kejiwaan, akhlak, serta budi pekerti. Salah satu karakter penting yang perlu ditanamkan sejak dini adalah rasa percaya diri. Percaya diri dapat dipahami sebagai keyakinan individu terhadap kemampuan diri untuk mencapai tujuan dan menghadapi tantangan (Harivmah *et al.*, 2023).

Siswa yang percaya diri lebih berani bersosialisasi, berpendapat, bertanya, serta mampu beradaptasi dengan situasi baru. Sebaliknya, rendahnya rasa percaya diri membuat siswa cenderung menarik diri, mudah frustrasi, dan kesulitan menerima dirinya (Kusumawati, 2023).

Permasalahan kepercayaan diri semakin krusial pada kelompok *slow learner*, yaitu siswa dengan kemampuan intelektual berada pada taraf borderline (IQ 70–90) dan memiliki keterbatasan dalam membaca, bahasa, memori, interaksi sosial, serta regulasi perilaku (Nuzuli *et al.*, 2022). *Slow learners* sering mengalami kesulitan dalam memahami konsep abstrak dan menunjukkan kesulitan perilaku akibat keterbatasan keterampilan psikologis, termasuk kemampuan mekanis, konsep diri, hubungan interpersonal, komunikasi, dan pemahaman terhadap peran sosial (Ardianti & Wanabuliandari, 2021; Borah, 2013; Marheni, 2017; Suarez *et al.*, 2017). Motivasi belajar mereka bervariasi tergantung pada faktor psikologis, fisiologis, dan sosiologis (Azzahra & Herman, 2021). Menghadapi tantangan tersebut, sekolah perlu menyediakan pendidikan yang disesuaikan untuk meningkatkan kemampuan akademik dan keterampilan perilaku siswa.

Kondisi ini membuat mereka lebih rentan merasa berbeda dari teman sebaya dan mengalami hambatan dalam penyesuaian sosial maupun akademik. Tanpa intervensi tepat, rendahnya kepercayaan diri pada *slow learner* berpotensi memperburuk hasil belajar dan menurunkan motivasi sekolah.

Salah satu pendekatan yang relevan adalah *symbolic modeling*, yang berakar pada *social cognitive theory* (Bandura, 1977). Melalui pengamatan terhadap model yang berhasil, siswa dapat menginternalisasi standar perilaku positif, memperkuat *self-efficacy*, dan meningkatkan kepercayaan diri. Penelitian internasional menunjukkan bahwa modeling efektif dalam meningkatkan motivasi, ketekunan, serta performa tugas (Schunk & Hanson, 1985). Namun demikian, kajian yang ada lebih banyak menitikberatkan pada *self-efficacy* akademik atau keterampilan belajar pada siswa reguler, bukan pada kepercayaan diri secara umum, apalagi pada populasi *slow learner*.

Di Indonesia, riset mengenai *symbolic modeling* juga memiliki keterbatasan. Sebagian besar berfokus pada peningkatan perilaku prososial, motivasi belajar, atau keteraturan siswa reguler; desain penelitian cenderung *pre-post-test* tanpa kelompok kontrol; serta instrumen pengukuran hasil sering kali belum spesifik untuk kepercayaan diri siswa *slow learner*. Artinya, masih terdapat gap penelitian: belum banyak studi yang menelaah efektivitas *symbolic modeling* secara sistematis untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa *slow learner* di sekolah menengah pertama.

Hasil studi pendahuluan di SMP Negeri 2 Sewon pada Agustus 2023 memperkuat urgensi penelitian ini. Guru BK mengungkapkan adanya siswa kelas VIII *slow learner* yang mengalami rendah diri, enggan tampil di depan kelas, serta takut berbaur dengan teman sebaya. Layanan bimbingan kelompok dengan *symbolic modeling* belum pernah diimplementasikan di sekolah tersebut, padahal berpotensi menjadi intervensi singkat, terstruktur, dan ramah-kelas untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini difokuskan untuk menguji efektivitas layanan bimbingan kelompok dengan teknik *symbolic modeling* dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa *slow learner* kelas VIII SMP Negeri 2 Sewon tahun ajaran 2023/2024. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya evidensi lokal mengenai *symbolic modeling* pada populasi *slow learner*, sekaligus menjawab keterbatasan studi sebelumnya yang lebih banyak menyoroti siswa reguler atau aspek non-kepercayaan diri.

Metode

Penelitian ini menggunakan *pre-experimental design* dengan model *one group pre-test and post-test design* (Sugiyono, D., 2013). Desain ini hanya melibatkan satu kelompok eksperimen tanpa kelompok kontrol. Subjek penelitian terlebih dahulu diberikan *pre-test* untuk mengukur tingkat percaya diri awal (O₁), kemudian diberikan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok dengan teknik *symbolic modelling* (X) dan setelah perlakuan selesai diberikan *post-test* (O₂). Berikut rancangan penelitiannya terdapat pada tabel di bawah.

Tabel 1 <Rancangan Penelitian One Group Pre-test Post-test Design>

Pre-test	Perlakuan	Post-test
O ₁	X	O ₂

Keterangan: (1) O₁ = Tes awal membagikan angket sebelum intervensi dengan menggunakan bimbingan kelompok teknik *symbolic modelling*; (2) X = Intervensi atau perlakuan penerapan bimbingan kelompok teknik *symbolic modelling*; (3) O₂ = Tes akhir membagikan angket sesudah melakukan bimbingan Kelompok teknik *symbolic modelling*.

Populasi penelitian adalah seluruh siswa di sekolah tempat penelitian dilaksanakan. Sampel dipilih menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian.

Kriteria seleksi partisipan diantaranya adalah: Memiliki karakteristik *slow learner*, berdasarkan asesmen psikologis atau rekomendasi guru BK, mengalami kesulitan belajar seperti pemahaman lambat, membutuhkan pengulangan instruksi, dan prestasi akademik relatif rendah dibanding teman sebaya, menunjukkan gejala kurang percaya diri, seperti enggan bertanya, takut mengemukakan pendapat, menarik diri dalam kerja kelompok, atau mudah menyerah saat menghadapi tugas, tidak memiliki gangguan mental berat atau kondisi khusus lain yang membutuhkan layanan spesifik dan bersedia mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Karakteristik partisipan: jumlah: 7 siswa *slow learner*. Jenis kelamin: 3 laki-laki, 4 perempuan. Usia: 13–15 tahun. Mayoritas kelas VIII. Sebagian besar berasal dari keluarga dengan status sosial ekonomi menengah ke bawah.

Instrumen penelitian berupa wawancara, observasi, dokumentasi dan angket/instrumen percaya diri (IKD) yang disusun menggunakan skala *Likert* 4 poin. Bentuk pernyataan adalah *favourable* (positif) dan *unfavourable* (negatif). Dikembangkan berdasarkan indikator utama berikut: (1) memiliki kemauan dan usaha, (2) memiliki sikap optimis, (3) tidak bergantung pada orang lain (mandiri), (4) tidak minder dengan kemampuannya (berharga), (5) mampu menyesuaikan diri, (6) dapat memanfaatkan kelebihan, (7) memiliki mental positif (*positive thinking*)

Uji validitas isi (*content validity*): angket diperiksa oleh ahli bimbingan dan konseling (*expert judgment*) untuk memastikan kesesuaian butir dengan indikator variabel percaya diri. Validitas konstruk (*construct validity*) dilakukan melalui uji coba (*try-out*) pada siswa dengan karakteristik serupa namun bukan sampel penelitian. Analisis dilakukan menggunakan *korelasi Pearson Product Moment* antara skor item dan skor total. Butir dengan nilai korelasi $\geq 0,30$ dinyatakan valid, sedangkan yang kurang dari itu direvisi atau dibuang. Uji reliabilitas instrumen. Reliabilitas diuji dengan *Cronbach's Alpha*. Instrumen dianggap reliabel bila $\alpha \geq 0,70$ (Nunnally, 1978; Azwar, 2012). Hasil uji menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* = 0,83, yang berarti instrumen memiliki reliabilitas tinggi dan dapat dipercaya untuk mengukur konstruk percaya diri.

Prosedur penelitian melalui 3 tahapan: a) persiapan, b) pelaksanaan: *pre-test* (o^1) dengan memberikan angket kepercayaan diri kepada siswa *slow learner* sebelum perlakuan-perlakuan (x) dengan memberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *symbolic modelling* selama 3 sesi. Teknik ini meliputi: pemaparan model perilaku percaya diri (video dan *role play*), diskusi kelompok mengenai perilaku yang diamati. latihan/praktik perilaku percaya diri melalui simulasi. umpan balik dan penguatan dari konselor dan teman sebaya. *post-test* (o^2): memberikan kembali angket kepercayaan diri setelah intervensi selesai, c) pengolahan data dengan melakukan skoring *pre-test* dan *post-test* untuk ibandingkan.

Analisis data dilakukan dengan statistik inferensial menggunakan uji *paired sample t-test*. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara skor *pre-test* dan *post-test*.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian eksperimen dengan judul “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Symbolic modelling* Terhadap Peningkatan Rasa Percaya Diri Siswa *Slow Learner* Kelas VIII SMPN 2 Sewon tahun ajaran 2023/2024”. Penelitian dilakukan pada subyek yang telah diseleksi yaitu 7 siswa ($N=7$) yang memiliki rasa percaya diri rendah. Subyek penelitian dipilih tersebut berdasarkan hasil *pre-test* dan observasi. Subyek penelitian diambil dari siswa kelas 8. Tujuan yang dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok teknik-teknik *symbolic modelling* terhadap peningkatan rasa percaya diri siswa *slow learner* kelas 8 SMPN 2 Sewon tahun ajaran 2023/2024. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan dengan tahap-tahap yang akan dijelaskan 2. Uji *pre-test* dalam penelitian dilaksanakan dengan memberikan angket secara langsung kepada siswa sampel penelitian. Diperoleh skor *pre-test* kepercayaan diri siswa tertera pada tabel 2.

Tabel 2 < Kategori Skor *Pre-Test* Kepercayaan Diri Siswa *Slow Learner* >

Nama	<i>Pre Test</i> Kondisi Awal	Kategori Percaya Diri
IHA	52	Sedang
KSK	56	Sedang
CAF	54	Sedang
NMS	55	Sedang
MRZR	67	Sedang
ADP	63	Sedang
MH	62	Sedang

Dari tabel tersebut, dapat dilihat bahwa pada kelas interval $50 \geq x < 75$, terdapat 7 siswa yang berada dalam kategori tingkat rasa percaya diri yang sedang sebelum diberikan treatment. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa tingkat rasa percaya diri siswa kelas 8 SMP Negeri 2 Sewon sebelum diberikan treatment termasuk dalam kategori sedang.

Setelah di lakukan treatment selama 1 minggu selanjutnya di lakukan uji *post-test*. Pengisian lembar jawaban *post-test* berjalan dengan baik dan lancar. *Post-test* akan digunakan sebagai data perbandingan antara sebelum diberikan sebuah treatment (*pre-test*) dengan sesudah mendapatkan treatment (*post-test*). Hasil skor *post-test* kepercayaan diri siswa *slow learner* terdapat pada tabel berikut.

Tabel 3 < Kategori Skor *Post-Test* Rasa Percaya Diri Siswa *Slow Learner* >

Nama	<i>Post-Test</i>	Kategori Percaya Diri
IHA	92	Tinggi
KSK	90	Tinggi
CAF	86	Tinggi
NMS	84	Tinggi
MRZR	78	Tinggi
ADP	76	Tinggi
MH	80	Tinggi

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa pada kelas interval $75 \geq x < 100$, terdapat 7 tujuh siswa yang tergolong dalam kategori tingkat rasa percaya diri yang tinggi setelah diberikan treatment. Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa pada kelas interval $75 \geq x < 100$, terdapat 7 tujuh siswa yang tergolong dalam kategori tingkat rasa percaya diri yang tinggi setelah diberikan treatment. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa tingkat rasa percaya diri siswa kelas 8 SMP Negeri 2 Sewon tahun ajaran 2023/2024 setelah diberikan treatment termasuk dalam kategori tinggi. Uji *paired sample t-test* digunakan untuk mengevaluasi efektivitas perlakuan dengan mencermati perbedaan rata-rata sebelum dan sesudah perlakuan diberikan. Data dianggap signifikan jika nilai $\text{Sig} < 0,05$, menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah perlakuan. Hasil perhitungan data pengujian hipotesis tersebut disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4 < *Mean Pre-test dan Post-test* >

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Dev	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	58.43	7	5.563	2.103
	Posttest	83.71	7	6.047	2.286

Tabel 4 ini terlihat adanya perbedaan rata-rata antara *pre-test* dan *post-test*. Rata-rata *pre-test* sebelum pemberian treatment adalah 58,43, sementara rata-rata *post-test* setelah pemberian treatment adalah 83,71. Selisih antara nilai-nilai angket (kuesioner) tentang rasa percaya diri siswa sebelum dan setelah treatment adalah sebesar 25, 28.

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh signifikan bimbingan kelompok dengan teknik *symbolic modelling* terhadap peningkatan kepercayaan diri siswa *slow learner* SMPN 2 Sewon tahun ajaran 2023/2024. Nilai uji *paired sample t-test* ($t = 5,946$; $p = 0,001 < 0,05$) menguatkan bahwa intervensi ini efektif dalam meningkatkan skor kepercayaan diri siswa, dari rata-rata 58,43 (*pre-test*) menjadi 83,71 (*post-test*). Peningkatan sebesar 25,28 poin ini menunjukkan adanya perubahan positif pada diri siswa setelah mengikuti layanan.

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh dari bimbingan kelompok dengan teknik *symbolic modelling* terhadap peningkatan rasa percaya diri siswa *slow learner* karena diperoleh hasil perubahan pada siswa. Siswa lebih terbuka dalam diskusi, berani berbicara, serta menunjukkan peningkatan pemahaman diri. Anggota kelompok berkomitmen menekan rasa tidak percaya diri dan berusaha membangun sikap positif. Data kuantitatif: skor *pre-test* 58,43 meningkat menjadi *post-test* 83,71 (selisih 25,28), menunjukkan dampak signifikan intervensi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik *symbolic modelling* efektif meningkatkan rasa percaya diri siswa *slow learner*. Hal ini sesuai dengan landasan teoretis. Psikologi Sosial (Bandura, 1977): peningkatan kepercayaan diri dijelaskan melalui *social learning theory* yang menekankan observasi dan modeling (atensi, retensi, reproduksi, motivasi). Humanistik (Carl Rogers): iklim kelompok yang menerima tanpa syarat (*unconditional positive regard*) membuat pengalaman belajar lebih bermakna. Teori Perkembangan (Erikson, identity vs role confusion): remaja memerlukan pengalaman yang memperkuat rasa percaya diri dan identitas positif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik *symbolic modelling* efektif meningkatkan rasa percaya diri siswa *slow learner*. Hal ini sejalan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang telah membuktikan bahwa teknik *symbolic modelling* dalam bimbingan kelompok menjadi strategi efektif untuk dapat membentuk keberanian, keyakinan, dan sikap nilai positif pada peserta didik (Annisa & Madiun, 2024; Wijaya, Kurniawan, & Irmayana; 2020): *symbolic modelling* memperkuat efikasi diri siswa SMP. Puspita, Supardi dan Ajie (2020): teknik ini berpengaruh positif terhadap motivasi dan keyakinan diri siswa. Jannah dan Syawaluddin (2023): bimbingan kelompok efektif meningkatkan rasa percaya diri remaja putri di panti asuhan. Afifah dan Nasution (2023): peran guru BK dalam layanan kelompok mampu mengembangkan kepercayaan diri dan kesejahteraan siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa beberapa peran bimbingan kelompok diantaranya: menjadi media pembelajaran kolaboratif: siswa saling mendukung, berbagi pengalaman, dan mengurangi kecemasan sosial. Menyediakan ruang aman: mencegah *bullying* verbal yang sering menurunkan rasa percaya diri siswa *slow learner* (Puspitasari, Basori, & Aka, 2022). Membantu siswa memahami diri, menumbuhkan keberanian mengemukakan pendapat, dan meningkatkan adaptasi sosial.

Meskipun menunjukkan hasil positif, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, jumlah sampel terbatas hanya tujuh siswa sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas. Kedua, penelitian tidak menggunakan kelompok kontrol, sehingga sulit memastikan bahwa peningkatan rasa percaya diri hanya disebabkan oleh *symbolic modelling* tanpa pengaruh faktor eksternal lain. Ketiga, durasi intervensi relatif singkat (tiga sesi) sehingga perubahan yang terjadi mungkin bersifat jangka pendek.

Untuk memperkuat validitas temuan, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan desain eksperimen dengan kelompok kontrol dan jumlah sampel lebih besar agar hasil lebih representatif. Selain itu, intervensi dengan durasi lebih panjang dapat membantu menilai konsistensi perubahan perilaku. Penelitian lanjutan juga dapat mengeksplorasi kombinasi *symbolic modelling* dengan pendekatan lain, seperti konseling kognitif-behavioral, untuk meningkatkan efektivitas layanan bagi siswa *slow learner*.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik *symbolic modelling* berpengaruh positif dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa *slow learner* kelas VIII SMP Negeri 2 Sewon tahun ajaran 2023/2024. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil perbandingan skor pre-test dan post-test yang menunjukkan perbedaan signifikan, sehingga dapat dinyatakan bahwa teknik *symbolic modelling* efektif digunakan sebagai alternatif layanan bimbingan untuk membantu siswa *slow learner* mengembangkan kepercayaan dirinya. Implikasi praktis yang bisa disampaikan dari hasil penelitian ini terutama bagi guru BK/konselor sekolah untuk menjadikan *symbolic modelling* sebagai salah satu strategi bimbingan kelompok dalam membangun rasa kepercayaan diri siswa, khususnya yang memiliki hambatan belajar. Teknik ini dapat dipadukan dengan cerita inspiratif, tokoh teladan, maupun kegiatan reflektif yang sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga lebih mudah dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun rekomendasi bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk: melibatkan jumlah sampel yang lebih besar agar hasil lebih representatif. menggunakan desain eksperimen yang lebih kuat, misalnya dengan kelompok kontrol, untuk memperkuat validitas temuan. memperpanjang durasi intervensi agar perubahan perilaku dapat dipantau secara lebih mendalam dan berkelanjutan. mengembangkan variasi teknik *symbolic modelling* yang lebih kreatif, seperti pemanfaatan media digital, video pembelajaran, atau tokoh inspiratif dari lingkungan sekitar siswa. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya memperkaya praktik bimbingan konseling, tetapi juga memberikan dasar bagi pengembangan intervensi lanjutan dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa *slow learner*.

Referensi

- Afifah, N., & Nasution, F. (2023). Peran Guru Bimbingan dan Konseling BK dalam Mengembangkan Kepercayaan Diri dan Kesejahteraan Well Being Siswa. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 368–380.
- Annisa, N. T., & Madiun, U. P. (2024). Penerapan Metode Modeling Simbolik dalam Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik. 3(2), 459–465.
- Azzahra, Nisa, *et al.* (2022). Analysis of Inverse Proportion in Mathematics Textbook. Based on Praxeological Theory. *Jurnal Analisa* 8 (2) (2022) 152-167. <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/analisa/index>. p-ISSN : 2549-5135 e-ISSN : 2549-5143
- Bandura, A. (1977). *Social learning theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall, Inc.
- Borah, Rashmi Rekha (2013). Slow Learners: Role of Teachers and Guardians in Honing their Hidden Skills. *International Journal of Educational Planning & Administration*. ISSN 2249-3093 Volume 3, Number 2 (2013), pp. 139-143 © Research India Publications. <http://www.ripublication.com/ijepa.Htm>

- Harivmah, V., Anas, M., & Thalib, S. B. (2023). Penerapan Teknik Modeling Simbolik Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Gowa. *Pinisi Journal of Art, Humanity & Social Studies*, 3(3), 113–121. <https://ojs.unm.ac.id/PJAHSS/article/viewFile/45710/21220>
- Jannah, N. M., & Syawaluddin, S. (2023). Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Remaja Putri melalui Bimbingan Kelompok di Panti Asuhan Hanifa Jorong 3 Kampung Nagari Gadut Tilatang Kamang Kabupaten Agam. *Yasin*, 3(1), 139–146.
- Kusumawati, E. (2023). Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Modeling Symbolic Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Bertanya Di Dalam Kelas Siswa Di SD Al-Islam 2 Jamsaren Surakarta. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 8(01), 232–243. <https://doi.org/10.31316/gcouns.v7i03.4661>
- Marheni, K. I. (2017). Art therapy for slow learner children. *Proceedings of the Scientific Meeting of the Indonesian Developmental Psychology Association*, 154-162.
- Nuzuli, A. K., Putra, O. J., Putri, T. N. Y., Darmansyah, N., Pratama, R. P., & Chandra, Sugiyono, D. (2024). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. In *Penerbit Alfabeta* (Issue January).
- Puspita Dewi, I., Supardi, S., & Rahastono Ajie, G. (2020). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Symbolic modelling* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Semarang. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*,
- Wijaya, R. S., Kurniawan, U. T., & Irmayana, R. (2020). Efektivitas Bimbingan Kelompok Teknik Modelling Simbolis untuk Meningkatkan Efikasi Diri Siswa IX SMP Negeri 3 Baubau. *Psychocentrum Review*, 2(1), 22–36.15(2), 1–9.
- Puspitasari, R., Basori, M., & Aka, K. A. 2022. Studi Kasus Rasa Kurang Percaya Diri Siswa Kelas Tinggi SDN 3 Tanjungtani Pada Saat Menyampaikan Argumennya Di Kelas dan Upaya Menumbuhkan Rasa Percaya Diri. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(2), 325–335.
- Rezky Ultabaini & Pujaningsih. (2024). Early Reading Profile of Slow Learner Students in Inclusive Schools in Yogyakarta. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan* Vol.16, 4 (December 2024), pp.5473-5482. ISSN: 2087-9490 EISSN: 2597-940X, DOI: 10.35445/alishlah.v16i4.5653. <http://journal.staihubbulwathan.id/index.php/alishlah>
- Schunk, D. H. & Hanson, A. R. (1985). *Peer Models: Influence on Children's Self-Efficacy and Achievement*. *Journal of Educational Psychology*, 77, 313–322.
- Suarez, M. del R. F., Berdud, I. R., & Gueton, P. M. R. (2017). A Challenge for Teachers in Class: How to Cope with Slow Learners. *The International Journal of Humanities & Social Studies*, 5(2), 58–62. www.theijhss.com
- Sugiyono, D. (2013). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.